

## BAB IV

### LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Penyajian Data

##### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi pada penelitian ini ialah seluruh Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Pemilihan sampel dengan memakai teknik *nonprobability sampling* dengan teknik purposive sampling yakni dengan menetapkan beberapa kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan seperti Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK, secara konsisten menerbitkan laporan keuangan di OJK selama periode 2015-2019, secara konsisten menyajikan rasio keuangan selama periode 2015-2019, dan Bank Umum Syariah yang termasuk dalam Bank Syariah Swasta Nasional Devisa serta yang bukan melakukan merger.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, diperoleh 3 Bank Umum Syariah dari 12 Bank Umum Syariah yang dapat dijadikan sampel. Daftar Bank Umum Syariah yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1**  
**Daftar Bank Umum Syariah Indonesia yang Terpilih sebagai Sampel Penelitian**

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
2	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
3	PT. Bank Mega Syariah Indonesia

Sumber: Data diolah Peneliti, (2021)

Profil 3 Bank Umum Syariah Indonesia yang menjadi sampel yaitu sebagai berikut :

1) PT. Bank Muamalat Indonesia

PT. Bank Muamalat Indonesia didirikan berdasarkan Akta No. 1 pada tanggal 1 November 1991 atau 24 Rabiul Akhir 1412 H dengan nama Bank Muamalat Indonesia atau BMI. Pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepat pada tanggal 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia memperoleh izin sebagai Bank Devisa. Kantor pusat terletak di Muamalat Tower Jl. Prof Dr Satrio, Kav. 18, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan. Visi Bank Muamalat Indonesia adalah “Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”. Misi Bank Muamalat Indonesia adalah “Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan” ([www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id), 2021).

2) PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk

PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 12 pada tanggal 8 Januari 1972 dengan nama

Panin Dubai Syariah Bank. Pada tanggal 6 Oktober 2009 Panin Dubai Syariah Bank mendapat izin usaha dari Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan pada tanggal 2 Desember 2009 mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah. Kemudian pada tanggal 8 Desember 2015 Panin Dubai Syariah Bank juga memperoleh izin dari OJK No.S-225/PB.131/2015 untuk melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing (izin sebagai Bank Devisa). Kantor pusat terletak di Gedung Panin Life Center Jl. Letjend S.Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Visi Panin Dubai Syariah Bank adalah “Menjadi bank syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif. Misi Panin Dubai Syariah Bank adalah “Secara profesional mewujudkan Perseroan sebagai bank syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan, mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank syariah maupun konvensional lain, mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional untuk memberikan kesempatan pengembangan karir dalam industri perbankan syariah melalui semangat melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE terukur, dan mewujudkan Perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan syariah berbasis teknologi informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah” ([www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id), 2021).

### 3) PT. Bank Mega Syariah Indonesia

PT. Bank Mega Syariah Indonesia berawal dari PT. Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yang berdiri pada tanggal 14 Juli 1990, kemudian diakuisisi pada tanggal 27 Juli 2004 dengan nama PT. Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Pada tanggal 25 Agustus 2004 Bank Mega Syariah resmi beroperasi dan pada tanggal 16 Oktober 2008 telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank devisa. Kantor pusat terletak di Menara Mega Syariah Jl. HR Rasuna Said Kav. 19A, Jakarta. Visi Bank Mega Syariah adalah “Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa”. Misi Bank Mega Syariah adalah “Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan, menebarkan nilai-nilai kebaikan yang Islami dan memanfaatkan bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal, dan senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik sesuai dengan kebutuhan masyarakat” ([www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id), 2021).

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data seperti laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk dan Bank Mega Syariah Indonesia. Berikut data yang diperoleh akan dipaparkan sebagai berikut:

### a. *Non Performing Financing* (NPF)

Untuk mengetahui perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) akan dipaparkan pada tabel dibawah ini.

## 1) PT. Bank Muamalat Indonesia

**Tabel 4.2**  
**Data Triwulan NPF PT. Bank Muamalat Indonesia**

Tahun	Triwulan			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2015	4,73%	3,81%	3,49%	4,20%
2016	4,33%	4,61%	1,92%	1,40%
2017	2,92%	3,74%	3,07%	2,75%
2018	3,45%	0,88%	2,50%	2,58%
2019	3,35%	4,53%	4,64%	4,30%

Sumber: Diolah Peneliti, (2021)

Menurut tabel 4.1 tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank Muamalat Indonesia terjadi fluktuasi. Pada tahun 2015 triwulan pertama nilai NPF sebesar 4,73%. Pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 3,81%. Pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 3,49%. Sementara triwulan keempat terjadi peningkatan sebesar 4,20%.

Pada tahun 2016 triwulan pertama nilai NPF terjadi peningkatan dari triwulan keempat tahun 2015 sebesar 4,33%. Pada triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 4,61%. Sementara triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 1,92%, dan triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 1,40%.

Pada tahun 2017 triwulan pertama nilai NPF mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun 2016 sebesar 2,92%. Pada triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar 3,74%. Sementara triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 3,07%, dan triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 2,75%.

Pada tahun 2018 triwulan pertama nilai NPF mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun 2017 sebesar 3,45%. Pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 0,88%. Pada triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 2,50%, dan triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar 2,58%.

Pada tahun 2019 triwulan pertama nilai NPF mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun 2018 sebesar 3,35%. Pada triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar 4,53%, dan triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 4,64%. Sementara triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 4,30%.

2) PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk

**Tabel 4.3**  
**Data Triwulan NPF PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk**

Tahun	Triwulan			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2015	0,64%	0,55%	1,24%	1,94%
2016	1,69%	1,96%	1,84%	1,86%
2017	2,01%	3,41%	3,98%	4,83%
2018	2,84%	2,88%	2,89%	3,84%
2019	3,97%	3,41%	3,14%	2,80%

Sumber: Diolah Peneliti, (2021)

Menurut tabel 4.2 tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 triwulan pertama nilai NPF sebesar 0,64%. Pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 0,55%. Sementara triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 1,24%, dan triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar 1,94%.

Pada tahun 2016 triwulan pertama nilai NPF mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun 2015 menjadi 1,69%. Pada triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar 1,96%. Sementara triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 1,84%. Adapun triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar 1,86%.

Pada tahun 2017 triwulan pertama nilai NPF mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun 2016 sebesar 2,01%. Pada triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar 3,41%. Pada triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 3,98%, dan triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar 4,83%.

Pada tahun 2018 triwulan pertama nilai NPF mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun 2017 menjadi 2,84%. Pada triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar 2,88%. Pada triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 2,89%, dan triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar 3,84%.

Pada tahun 2019 triwulan pertama nilai NPF mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun 2018 sebesar 3,97%. Pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 3,41%. Pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 3,14%, dan triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 2,80%.

## 3) PT. Bank Mega Syariah Indonesia

**Tabel 4.4**  
**Data Triwulan NPF PT. Bank Mega Syariah Indonesia**

Tahun	Triwulan			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2015	1,96%	3,07%	3,08%	3,16%
2016	3,25%	3,03%	2,83%	2,81%
2017	2,95%	2,79%	2,80%	2,75%
2018	2,61%	2,39%	2,23%	1,96%
2019	1,72%	1,58%	1,54%	1,49%

Sumber: Diolah Peneliti, (2021)

Menurut tabel 4.3 tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank Mega Syariah Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 triwulan pertama nilai NPF sebesar 1,96%. Pada triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar 3,07%. Pada triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 3,08%, dan triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar 3,16%.

Pada tahun 2016 triwulan pertama nilai NPF mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun 2015 sebesar 3,25%. Pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 3,03%. Pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 2,83%, dan triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 2,81%.

Pada tahun 2017 triwulan pertama nilai NPF mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun 2016 sebesar 2,95%. Pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 2,79%. Sementara triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 2,80%. Adapun triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 2,75%.



Pada tahun 2018 triwulan pertama nilai NPF mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun 2017 menjadi 2,61%. Pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 2,39%. Pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 2,23%, dan triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 1,96%.

Pada tahun 2019 triwulan pertama nilai NPF mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun 2018 menjadi 1,72%. Pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 1,58%. Pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 1,54%, dan triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 1,49%.

#### **b. *Financing to Deposit Ratio (FDR)***

Untuk melihat perkembangan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* akan dipaparkan dalam tabel dibawah ini.

##### 1) PT. Bank Muamalat Indonesia

**Tabel 4.5**  
**Data Triwulan FDR PT. Bank Muamalat Indonesia**

Tahun	Triwulan			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2015	95,11%	99,05%	96,09%	90,30%
2016	97,30%	99,11%	96,47%	95,13%
2017	90,93%	89,00%	86,14%	84,41%
2018	88,41%	84,37%	79,03%	73,18%
2019	71,17%	68,05%	68,51%	73,51%

Sumber: Diolah Peneliti, (2021)

Menurut tabel 4.4 tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Financing to Deposit Ratio (FDR)* PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 triwulan pertama nilai FDR sebesar 95,11%. Pada triwulan kedua mengalami peningkatan

sebesar 99,05%. Sementara triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 96,09%, dan triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 90,30%.

Pada tahun 2016 triwulan pertama nilai FDR mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun 2015 sebesar 97,30%. Pada triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar 99,11%. Sementara triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 96,47%, dan triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 95,13%.

Pada tahun 2017 triwulan pertama nilai FDR mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun 2016 menjadi 90,93%. Pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 89,00%. Pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 86,14%, dan triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 84,41%.

Pada tahun 2018 triwulan pertama nilai FDR mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun 2017 sebesar 88,41%. Pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 84,37%. Pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 79,03%, dan triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 73,18%.

Pada tahun 2019 triwulan pertama nilai FDR mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun 2018 menjadi 71,17%. Pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 68,05%. Sementara triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 68,51%. Adapun triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 73,51%.

## 2) PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk

**Tabel 4.6**  
**Data Triwulan FDR PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk**

Tahun	Triwulan			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2015	93,27%	97,58%	96,10%	96,43%
2016	94,03%	89,60%	89,14%	91,99%
2017	90,34%	92,48%	94,25%	86,95%
2018	87,90%	88,77%	93,44%	88,82%
2019	98,87%	94,66%	97,88%	95,72%

Sumber: Diolah Peneliti, (2021)

Menurut tabel 4.5 tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 triwulan pertama nilai FDR sebesar 93,27%. Pada triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar 97,58%. Sementara triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 96,10%. Adapun triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar 96,43%.

Pada tahun 2016 triwulan pertama nilai FDR mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun 2015 menjadi 94,03%. Pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 89,60%. Pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 89,14%. Sementara triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar 91,99%.

Pada tahun 2017 triwulan pertama nilai FDR mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun 2016 menjadi 90,34%. Pada triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar 92,48%. Pada triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 94,25%. Sementara triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 86,95%.

Pada tahun 2018 triwulan pertama nilai FDR mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun 2017 sebesar 87,90%. Pada triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar 88,77%. Pada triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 93,44%. Sementara triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 88,82%.

Pada tahun 2019 triwulan pertama nilai FDR mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun 2018 sebesar 98,87%. Pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 94,66%. Sementara triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 97,88%. Adapun triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 95,72%.

### 3) PT. Bank Mega Syariah Indonesia

**Tabel 4.7**  
**Data Triwulan FDR PT. Bank Mega Syariah Indonesia**

Tahun	Triwulan			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2015	95,21%	94,92%	98,86%	98,49%
2016	95,85%	95,97%	98,13%	95,24%
2017	97,56%	96,06%	91,57%	91,05%
2018	94,26%	92,49%	94,35%	90,88%
2019	99,23%	97,12%	98,77%	94,53%

Sumber: Diolah Peneliti, (2021)

Menurut tabel 4.6 tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank Mega Syariah Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 triwulan pertama nilai FDR sebesar 95,21%. Pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 94,92%. Sementara triwulan ketiga mengalami

peningkatan sebesar 98,86%. Adapun triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 98,49%.

Pada tahun 2016 triwulan pertama nilai FDR mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun 2015 menjadi 95,85%. Pada triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar 95,97%. Pada triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 98,13%. Sementara triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 95,24%.

Pada tahun 2017 triwulan pertama nilai FDR mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun 2016 sebesar 97,56%. Pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 96,06%. Pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 91,57%, dan triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 91,05%.

Pada tahun 2018 triwulan pertama nilai FDR mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun 2017 sebesar 94,26%. Pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 92,49%. Sementara triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 94,35%. Adapun triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 90,88%.

Pada tahun 2019 triwulan pertama nilai FDR mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun 2018 sebesar 99,23%. Pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 97,12%. Sementara triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 98,77%. Adapun triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 94,53%.

### c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Untuk melihat perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) akan dipaparkan dalam tabel dibawah ini.

#### 1) PT. Bank Muamalat Indonesia

**Tabel 4.8**  
**Data Triwulan BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia**

Tahun	Triwulan			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2015	93,37%	94,84%	96,26%	97,41%
2016	97,32%	99,90%	98,89%	97,76%
2017	98,19%	97,40%	98,10%	97,68%
2018	98,03%	92,78%	94,38%	98,24%
2019	99,13%	99,04%	98,83%	99,50%

Sumber: Diolah Peneliti, (2021)

Menurut tabel 4.7 tersebut dapat dilihat bahwa nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 triwulan pertama nilai BOPO sebesar 93,37%. Pada triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar 94,84%. Pada triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 96,26%, dan triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar 97,41%.

Pada tahun 2016 triwulan pertama nilai BOPO mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun 2015 menjadi 97,32%. Pada triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar 99,90%. Pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 98,89%, dan triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 97,76%.

Pada tahun 2017 triwulan pertama nilai BOPO mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun 2016 sebesar 98,19%. Pada

triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 97,40%. Sementara triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 98,10%. Adapun triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 97,68%.

Pada tahun 2018 triwulan pertama nilai BOPO mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun 2017 sebesar 98,03%. Pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 92,78%. Sementara triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 94,38%, dan triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar 98,24%.

Pada tahun 2019 triwulan pertama nilai BOPO mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun 2018 sebesar 99,13%. Pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 99,04%. Pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 98,83%. Sementara triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar 99,50%.

## 2) PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk

**Tabel 4.9**  
**Data Triwulan BOPO PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk**

Tahun	Triwulan			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2015	79,19%	88,80%	89,57%	89,29%
2016	98,14%	96,51%	95,91%	96,17%
2017	91,56%	95,26%	96,87%	217,40%
2018	97,02%	98,17%	97,85%	99,57%
2019	97,47%	98,84%	98,65%	97,74%

Sumber: Diolah Peneliti, (2021)

Menurut tabel 4.8 tersebut dapat dilihat bahwa nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 triwulan pertama nilai BOPO sebesar 79,19%. Pada triwulan kedua

mengalami peningkatan sebesar 88,80%. Pada triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 89,57%. Sementara triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 89,29%.

Pada tahun 2016 triwulan pertama nilai BOPO mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun 2015 sebesar 98,14%. Pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 96,51%. Pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 95,91%. Sementara triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar 96,17%.

Pada tahun 2017 triwulan pertama nilai BOPO mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun 2016 menjadi 91,56%. Pada triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar 95,26%. Pada triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 96,87%, dan triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar 217,40%.

Pada tahun 2018 triwulan pertama nilai BOPO mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun 2017 menjadi 97,02%. Pada triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar 98,17%. Sementara triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 97,85%. Adapun triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar 99,57%.

Pada tahun 2019 triwulan pertama nilai BOPO mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun 2018 menjadi 97,47%. Pada triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar 98,84%. Sementara triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 98,65%, dan triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 97,74%.



## 3) PT. Bank Mega Syariah Indonesia

**Tabel 4.10**  
**Data Triwulan BOPO PT. Bank Mega Syariah Indonesia**

Tahun	Triwulan			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2015	110,53%	104,80%	102,33%	99,51%
2016	84,92%	89,07%	89,50%	88,16%
2017	88,82%	88,80%	89,42%	89,16%
2018	93,58%	93,34%	93,78%	93,84%
2019	94,91%	95,43%	94,85%	93,71%

Sumber: Diolah Peneliti, (2021)

Menurut tabel 4.9 tersebut dapat dilihat bahwa nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Mega Syariah Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 triwulan pertama nilai BOPO sebesar 110,53%. Pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 104,80%. Pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 102,33%, dan triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 99,51%.

Pada tahun 2016 triwulan pertama nilai BOPO mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun 2015 menjadi 84,92%. Pada triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar 89,07%. Pada triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 89,50%. Sementara triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 88,16%.

Pada tahun 2017 triwulan pertama nilai BOPO mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun 2016 sebesar 88,82%. Pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 88,80%. Sementara triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 89,42%. Adapun triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 89,16%.

Pada tahun 2018 triwulan pertama nilai BOPO mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun 2017 sebesar 93,58%. Pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 93,34%. Sementara triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 93,78%, dan triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar 93,84%.

Pada tahun 2019 triwulan pertama nilai BOPO mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun 2018 sebesar 94,91%. Pada triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar 95,43%. Sementara triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 94,85%, dan triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 93,71%.

#### d. *Return On Asset (ROA)*

Untuk melihat perkembangan *Return On Asset (ROA)* akan dipaparkan dalam tabel dibawah ini.

##### 1) PT. Bank Muamalat Indonesia

**Tabel 4.11**  
**Data Triwulan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia**

Tahun	Triwulan			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2015	0,62%	0,51%	0,36%	0,20%
2016	0,25%	0,15%	0,13%	0,22%
2017	0,12%	0,15%	0,11%	0,11%
2018	0,15%	0,49%	0,35%	0,08%
2019	0,02%	0,02%	0,02%	0,05%

Sumber: Diolah Peneliti, (2021)

Menurut tabel 4.10 tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Return On Asset (ROA)* PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 triwulan pertama nilai ROA sebesar 0,62%. Pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 0,51%.

Pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 0,36%, dan triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 0,20%.

Pada tahun 2016 triwulan pertama nilai ROA mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun 2015 sebesar 0,25%. Pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 0,15%. Pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 0,13%. Sementara triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar 0,22%.

Pada tahun 2017 triwulan pertama nilai ROA mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun 2016 menjadi 0,12%. Pada triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar 0,15%. Sementara triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 0,11%, dan triwulan keempat mengalami keseimbangan sebesar 0,11%.

Pada tahun 2018 triwulan pertama nilai ROA mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun 2017 sebesar 0,15%. Pada triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar 0,49%. Sementara triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 0,35%, dan triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 0,08%.

Pada tahun 2019 triwulan pertama nilai ROA mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun 2018 menjadi 0,02%. Pada triwulan kedua mengalami keseimbangan sebesar 0,02%. Pada triwulan ketiga mengalami keseimbangan sebesar 0,02%, dan triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar 0,05%.

## 2) PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk

**Tabel 4.12**  
**Data Triwulan ROA PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk**

Tahun	Triwulan			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2015	1,56%	1,22%	1,13%	1,14%
2016	0,20%	0,36%	0,42%	0,37%
2017	0,80%	0,45%	0,29%	-10,77%
2018	0,26%	0,26%	0,25%	0,26%
2019	0,24%	0,15%	0,16%	0,25%

Sumber: Diolah Peneliti, (2021)

Menurut tabel 4.11 tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 triwulan pertama nilai ROA sebesar 1,56%. Pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 1,22%. Pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 1,13%. Sementara triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar 1,14%.

Pada tahun 2016 triwulan pertama nilai ROA mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun 2015 menjadi 0,20%. Pada triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar 0,36%. Pada triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 0,42%. Sementara triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 0,37%.

Pada tahun 2017 triwulan pertama nilai ROA mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun 2016 sebesar 0,80%. Pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 0,45%. Pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 0,29%, dan triwulan keempat mengalami penurunan menjadi -10,77%.

Pada tahun 2018 triwulan pertama nilai ROA mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun 2017 sebesar 0,26%. Pada triwulan kedua mengalami keseimbangan sebesar 0,26%. Sementara triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 0,25%. Adapun triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar 0,26%.

Pada tahun 2019 triwulan pertama nilai ROA mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun 2018 menjadi 0,24%. Pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 0,15%. Sementara triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 0,16%, dan triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar 0,25%.

### 3) PT. Bank Mega Syariah Indonesia

**Tabel 4.13**  
**Data Triwulan ROA PT. Bank Mega Syariah Indonesia**

Tahun	Triwulan			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2015	-1,21%	-0,73%	-0,34%	0,30%
2016	4,86%	3,21%	2,63%	2,63%
2017	1,82%	1,63%	1,54%	1,56%
2018	0,91%	0,98%	0,96%	0,93%
2019	0,65%	0,61%	0,73%	0,89%

Sumber: Diolah Peneliti, (2021)

Menurut tabel 4.12 tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Mega Syariah Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 triwulan pertama nilai ROA sebesar -1,21%. Pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi -0,73%. Pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi -0,34%. Sementara triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar 0,30%.

Pada tahun 2016 triwulan pertama nilai ROA mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun 2015 sebesar 4,86%. Pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 3,21%. Pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 2,63%, dan triwulan keempat mengalami keseimbangan sebesar 2,63%.

Pada tahun 2017 triwulan pertama nilai ROA mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun 2016 menjadi 1,82%. Pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 1,63%. Pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 1,54%. Sementara triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar 1,56%.

Pada tahun 2018 triwulan pertama nilai ROA mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun 2017 menjadi 0,91%. Pada triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar 0,98%. Sementara triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 0,96%, dan triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 0,93%.

Pada tahun 2019 triwulan pertama nilai ROA mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun 2018 menjadi 0,65%. Pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 0,61%. Sementara triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 0,73%, dan triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar 0,89%.

## B. Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai masing-masing variabel pada sampel penelitian. Statistik deskriptif akan menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Financing* (NPF) (X1), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X2), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X3), *Return On Asset* (ROA) (Y). Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel-variabel tersebut:

**4.14**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean (Statistic)	Std. Deviation
ROA	48	-0.73	1.82	0.5119	0.50422
NPF	48	0.55	4.73	2.7119	0.98015
FDR	48	79.03	99.23	93.2763	4.60977
BOPO	48	88.80	104.80	95.6663	3.64570

Sumber: Data Output SPSS 26, (2021)

Menurut tabel tersebut, berikut penjelasan mengenai analisis statistik deskriptif masing-masing variabel:

#### a. *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) adalah variabel Y. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai minimum dari variabel *Return On Asset* (ROA) dari data Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian selama periode 2015-2019 adalah sebesar -0.73 dan

nilai maksimum sebesar 1.82. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019 adalah sebesar 0.5119 dan standar deviasinya adalah 0.50422.

b. *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) adalah variabel X1. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai minimum dari variabel *Non Performing Financing* (NPF) dari data Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian selama periode 2015-2019 adalah sebesar 0.55 dan nilai maksimum sebesar 4.73. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019 adalah sebesar 2.7119 dan standar deviasinya adalah 0.98015.

c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah variabel X3. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai minimum dari variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dari data Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian selama periode 2015-2019 adalah sebesar 79.03 dan nilai maksimum sebesar 99.23. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019 adalah sebesar 93.2763 dan standar deviasinya adalah 4.60977.



d. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah variabel X4. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai minimum dari variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dari data Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian selama periode 2015-2019 adalah sebesar 88.80 dan nilai maksimum sebesar 104.80. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019 adalah sebesar 95.6663 dan standar deviasinya adalah 3.64570.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data ialah uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya di bawah kurva normal atau tidak (Syaiful, 2018, hlm 162). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan ketentuan jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka distribusi ketentuan dikatakan normal dan regresi dinyatakan telah memenuhi uji normalitas. Hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis statistik metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-smirnov*)**

Variabel	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> <b>&gt; 0.05</b>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0.000	Data Tidak Berdistribusi Normal

Sumber: Data Output SPSS 26, (2021)

Dari hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan nilai signifikansi 0.000. hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ), maka data penelitian tidak terdistribusi normal.

Data yang tidak terdistribusi normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Pada penelitian ini agar data terdistribusi normal, maka peneliti melakukan uji outlier dengan melihat grafik boxplot. Angka-angka yang terletak diluar boxplot merupakan angka observasi yang perlu dihilangkan. Berikut hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data dengan statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-smirnov*)**

<b>Variabel</b>	<b><i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i></b> <b>&gt; 0.05</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Unstandardized Residual</i>	0.200	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Output SPSS 26, (2021)

Hasil Uji Normalitas tersebut menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi adalah sebesar 0.200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $0.200 > 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai pada penelitian ini terdistribusi normal dan menunjukkan syarat model regresi sudah memenuhi syarat normalitas.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Syarif, 2018, hlm. 168). Uji multikolinearitas dapat diperiksa dengan menggunakan nilai

*Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* pada tabel *coefficients* untuk masing-masing variabel independen, yaitu jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau  $VIF \leq 10$  maka menunjukkan tidak ada multikolinearitas (Syaiful, 2018, hlm. 173). Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Tolerance</i></b>	<b><i>Variance Inflation Factor</i></b>
NPF (X1)	0.841	1.189
FDR (X2)	0.994	1.006
BOPO (X3)	0.844	1.184

Sumber: Data Output SPSS 26, (2021)

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2020, hlm. 111). Jika model regresi linier terdapat korelasi pada waktu atau tempatnya maka disebut problem autokorelasi. Metode yang dipakai pada uji ini ialah metode uji *Durbin-Watson* (uji-DW) dengan ketentuan yang dapat diamati pada tabel berikut (Syaiful, 2018, hlm. 177):

**Tabel 4.18**  
**Nilai Uji-DW (*Durbin-Watson*)**

Nilai DW	Interpretasi
$-2 \leq DW \leq 2$	Tidak terjadi autokorelasi
$DW < -2$	Terjadi autokorelasi positif
$DW > +2$	Terjadi autokorelasi negatif

Sumber: Syaiful, (2018)

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Nilai <i>Durbin-Watson</i>
0.799

Sumber: Data Output SPSS 26, (2021)

Hasil perhitungan menunjukkan nilai uji *Durbin-Watson* (uji-DW) berada diantara  $-2 \leq DW \leq 2$ , yaitu  $-2 \leq 0.799 \leq 2$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas ialah varian residual yang tidak sama dengan seluruh pengamatan pada model regresi (Syaiful, 2018, hlm. 180). Jika varian residual dari satu riset ke riset lainnya berbeda maka dikatakan heteroskedastisitas, sedangkan jika tidak berbeda dikatakan homoskedastisitas. Regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas. Metode yang bisa dipakai untuk uji heteroskedastisitas ialah metode uji *glejser*. Uji *glejser* merupakan metode uji yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya, serta untuk menentukan persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas maka hasil regresi

tersebut memiliki nilai signifikan  $> 0.05$ . Adapun hasil uji *Gletsjer* ialah:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Uji Gletsjer*)**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
NPF (X1)	0.008	Terjadi Heteroskedastisitas
FDR (X2)	0.733	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
BOPO (X3)	0.000	Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Output SPSS 26, (2021)

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *gletsjer* tersebut menunjukkan hasil bahwa terdapat variabel yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, yaitu variabel *Non Performing Financing* (NPF) ( $0.008 < 0.05$ ) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) ( $0.000 < 0.05$ ) yang artinya terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas ialah kondisi dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari *error* untuk seluruh pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Cara terakhir yang dilakukan untuk mengatasi heteroskedastisitas pada penelitian ini ialah dengan memakai *robust standard error*, yakni dengan memakai koefisien estimasi yang *robust* atau kebal pada pelanggaran asumsi heteroskedastisitas. Sehingga, heteroskedastisitas dibiarkan tetap terjadi, tetapi tidak akan berpengaruh pada koefisien estimasi yang dihasilkan berdasarkan metode *robust* ini telah kebal. Koefisien estimasi ini sering dikatakan *huber white*.

Kondisi adanya heteroskedastisitas mengakibatkan hasil estimasi koefisien regresi tidak lagi efisien. Selain itu, *standard error* yang dihasilkan tidak lagi benar secara statistik. Akibatnya inferensia statistik (estimasi selang kepercayaan dan pengujian hipotesis) tidak bisa dilakukan, dan apabila dipaksakan hasil akhir akan menyesatkan dan tidak bermakna. Ketika melakukan *robust standard error* maka hasil estimasi koefisien regresi tetap tidak efisien namun inferensia statistik tetap bisa dilakukan dan isu heteroskedastisitas dapat diabaikan. Pada dasarnya menerapkan *robust standard error* hanya mengoreksi perhitungan *standard error* dan statistik uji (t-statistik dan p-value) dari estimasi koefisien regresi. Sementara hasil estimasi dari koefisien regresi tetap tidak berubah.

### **3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda ialah analisis yang menghubungkan dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen (Syaiful, 2018, hlm. 195). Variabel independen yang diuji dalam penelitian ini yakni *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui program *IBM SPSS Versions 26 for Windows*. Adapun hasil analisis regresi linier berganda yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.21**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Modal	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.929	0.778		15.338	0.000
	NPF	0.022	0.025	0.042	0.876	0.386
	FDR	0.013	0.005	0.123	2.754	0.009
	BOPO	-0.133	0.007	-0.962	-19.892	0.000

a. Dependent Variabel: ROA

Sumber: Data Output SPSS 26, (2021)

Menurut tabel 4.21 tersebut dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 11.929 + 0.022X_1 + 0.013X_2 - 0.133X_3 + \varepsilon$$

- Persamaan linier berganda di atas menunjukkan nilai konstan sebesar 11.929. Artinya, jika ketiga variabel independen dalam penelitian ini diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan), maka nilai *Return On Asset* (ROA) meningkat sebesar 11.929.
- Koefisien regresi untuk *Non Performing Financing* (NPF) yang bernilai positif menjadi indikasi bahwa terdapat hubungan searah antara *Non Performing Financing* (NPF) dengan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0.022. Artinya, jika variabel *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan senilai 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.022.
- Koefisien regresi untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang bernilai positif menjadi indikasi bahwa terdapat hubungan searah antara

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0.013. Artinya, jika variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan senilai 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.013.

4. Koefisien regresi untuk Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang bernilai negatif menjadi indikasi bahwa terdapat hubungan berlawanan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan *Return On Asset* (ROA) sebesar -0.133. Artinya, jika variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan senilai 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar -0.133.

#### **4. Uji Kesesuaian Model**

##### **a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipakai untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat juga dikatakan sebagai besaran pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi ialah antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai koefisien determinasi yang mendekati 0 (nol) menggambarkan kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 (satu) artinya variabel independen memberikan



hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menerangkan variasi variabel dependen (Syaiful, 2018, hlm. 192). Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	0.956 <sup>a</sup>	0.913	0.907	0.15363

Sumber: Data Output SPSS 26, (2021)

Menurut tabel 4.22 tersebut, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.913 atau 91.3% yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) sebesar 91.3%, sedangkan 8,7% (100% - 91.3%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **b. Uji Statistik F**

Uji statistik F ialah suatu pengujian yang dipakai untuk menentukan kelayakan model. Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah model yang dipakai berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dan untuk menentukan model kelayakan model regresi. Cara yang dilakukan dalam pengambilan keputusan uji statistik F yaitu dengan pengujian tingkat signifikansi dan membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dan jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model regresi secara serentak dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji Statistik F**

	<b>Model</b>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
1	<i>Regression</i>	10.911	3	3.637	154.093	0.000
	<i>Residual</i>	1.038	44	0.024		
	<b>Total</b>	11.949	47			

Sumber: Data Output SPSS 26, (2021)

Dari hasil uji F, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 154.093 dengan sig sebesar 0.000, dimana signifikan lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Selain itu, pengukuran ini juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , diketahui bahwa  $k$  (jumlah variabel) = 4, dan  $n$  (jumlah data) = 48, maka  $df_1 (k-1) = (4-1)$ , dan  $df_2 (n-k) = (48-4 = 44)$ . Dari hasil perhitungan didapatkan hasil  $F_{tabel}$  untuk model penelitian ini yaitu sebesar 2.82, sehingga dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 154.093 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  ( $154.093 > 2.82$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bersama-sama untuk memprediksi *Return On Asset* (ROA), hal ini membuktikan bahwa *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) ( $H_4$  diterima).

## 5. Uji Hipotesis

Alat uji untuk mengkaji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji statistik t. Uji statistik t ialah pengujian untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen secara parsial. Pengambilan keputusan uji statistik t

dengan cara mengamati signifikansi dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Syaiful, 2018, hlm. 194-195). Perhitungan nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $(df) = n-k$  atau  $48 - 4 = 44$ , dengan derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0.05 sehingga diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.01537.

**Tabel 4.24**  
**Hasil Uji Statistik t**

Modal		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.929	0.778		15.338	0.000
	NPF	0.022	0.025	0.042	0.876	0.386
	FDR	0.013	0.005	0.123	2.754	0.009
	BOPO	-0.133	0.007	-0.962	-19.892	0.000
a. Dependent Variabel: ROA						

Sumber: Data Output SPSS 26, (2021)

Menurut hasil uji statistik t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- a. Hasil uji statistik t untuk *Non Performing Financing* (NPF) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.876 dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.386 ( $0.386 > 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) ( $H_1$  ditolak).
- b. Hasil uji statistik t untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.754 dengan tingkat signifikan lebih

kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.009 ( $0.009 < 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) ( $H_2$  diterima).

- c. Hasil uji statistik t untuk Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -19.892 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.000 ( $0.000 < 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) ( $H_3$  diterima).

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. Namun, secara parsial hanya variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan dan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019.

**a. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.386. Nilai  $t_{hitung}$  dalam penelitian ini adalah sebesar 0.876. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rezky Hairunnisa (2017) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Tidak berpengaruh ini menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan pada nilai *Non Performing Financing* (NPF) bank tidak mempengaruhi perubahan pada *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini didasari dengan landasan syariah sebagaimana firman Allah SWT. pada QS. An-Nisa/4:58 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, serta jika kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baiknya yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat” (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012, hlm. 87).

Berdasarkan firman Allah tersebut memerintahkan untuk menyampaikan amanat termasuk didalamnya ialah membayar utang, bagi yang mampu melakukannya serta melarang menunda-nunda pelunasan.

**b. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.009. Nilai  $t_{hitung}$  dalam penelitian ini adalah sebesar 2.754. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adelina Lubis (2018) dan Dwi Sekar Tari (2020) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin besar *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan berpengaruh terhadap semakin tingginya *Return On Assets* (ROA), sedangkan semakin kecil *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan berpengaruh pada semakin rendahnya *Return On Assets* (ROA).

Hasil penelitian ini didasari dengan landasan syariah sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S An-Nisa/4:29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dangan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu” (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012, hlm. 83).

Berdasarkan firman Allah tersebut menjelaskan larangan untuk memakan harta yang diperoleh secara batil atau tidak benar. Persoalan dalam harta yang batil tidak selalu menyatakan zat yang terkandung dalam harta tersebut, melainkan berkaitan dengan jalan yang ditempuh untuk mendapatkannya.

### c. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.000. Nilai  $t_{hitung}$  dalam penelitian ini adalah sebesar -19.892. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hairunnisa, (2017) yang menyatakan bahwa

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin besar Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin kecil *Return On Asset* (ROA) karena laba yang diperoleh kecil. Sedangkan semakin kecil Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin besar *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini didasari dengan landasan syariah sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S At-Taubah/9:105 :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012, hlm. 203).

Berdasarkan firman Allah tersebut menjelaskan bahwa jika memperkerjakan seseorang harus membayarnya dengan ketentuan yang sesuai dengan yang sudah dikerjakannya.

**d. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Hipotesis keempat berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan (Uji Statistik F) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan



Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rezky Hairunnisa (2017) dan Adelina Lubis (2018) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini didasari dengan landasan syariah sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S Al-Jumuah/62:10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung” (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012, hlm. 554).

Menurut firman Allah tersebut, dapat dijelaskan bahwa semua umat muslim diperbolehkan bertebaran dimuka bumi untuk mencari rezeki sebanyak-banyaknya asalkan sesuai dengan syariat-Nya serta dianjurkan untuk mengingat Allah agar beruntung.